



Gerakan Oikumene di Gereja Isa Almasih (GIA) Purwokerto.

Artikel Tinjauan

Ribka Windha Agustien, Universitas Kristen Immanuel ribka.windha.a@mail.ukrim.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam sejarahnya, gereja telah mengalami berbagai gejolak perjuangan di tahun-tahun lampau. Saat gejolak ini berlangsung, terjadilah beragam perpecahan di dalam gereja. Oleh sebab itu, hingga saat ini ada banyak sekali usaha-usaha manusia untuk mewujudkan gereja yang satu dan am, yang sering disebut dengan oikumene.¹ Kata oikumene, secara etimologis adalah berasal dari gabungan dua kata dalam bahasa Yunani, yang pertama ialah oikos yang berarti “rumah” serta monos yang bermakna “satu”.² Kata oikumene juga dapat diartikan sebagai tinggal, berdiam, atau mendiami. Maka, arti secara literal dari kata oikumene adalah “satu rumah” atau “yang didiami.”³ Penyatuan gereja-gereja ini bukanlah dimaksudkan untuk meleburkan berbagai gereja yang ada dan membuat sebuah gereja super (*super church*), melainkan hal ini, didasarkan dengan satu tujuan yang fundamental, yakni untuk merealisasikan suatu gereja yang esa berdasarkan Yohanes 17:21, agar dapat lebih mudah dalam mewujudkan Amanat Agung Kristus, yaitu mengakabarkan Injil sampai ke seluruh bagian dunia.⁴ Sehingga diharapkan seluruh gereja di dunia mampu lebih berfokus kepada pengajaran yang benar dengan teologi yang selaras dengan kebenaran Firman Tuhan, hidup sehati dalam Roh dan mendorong setiap gereja untuk menjawab tantangan amanat agung secara utuh sebagai sebuah sikap iman yang bersumber kepada Yesus sebagai Kepala dari tubuh orang-orang percaya, tanpa mengabaikan unsur suku, budaya, latar belakang, sinode dan kehidupan masyarakat yang ada (Kristiani & Baskoro, 2021).

Dalam catatan sejarah, telah banyak terlahir gerakan-gerakan oikumene di dunia sejak terjadinya perpecahan di dalam gereja. Di Indonesia, gerakan oikumene ditandai dengan lahirnya Dewan Gereja-gereja di Indonesia (DGI) pada 25 Mei 1950. Yang kemudian, saat ini DGI lebih dikenal sebagai PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia), setelah DGI mengganti namanya pada sidang raya tahun 1984. Sama halnya dengan gerakan oikumene lainnya, tujuan mendasar dari PGI ialah untuk membentuk keesaan gereja agar mampu menjalankan tugas misioner amanat agung dan diakonat (pelayanan meja) di Indonesia. Oleh sebab itu, yayasan ataupun lembaga Kristen tidak diizinkan untuk bergabung dalam keanggotaan PGI, hanya gereja-gereja saja yang dapat tergabung sebagai anggota dari PGI. Lalu, untuk mencapai tujuan

¹ (Kristiani & Baskoro, 2021)

² BINUS University, “Mengenal Gerakan Oikumene, dari Sejarah hingga Tujuannya”, BINUS University, <https://binus.ac.id/2021/11/mengenal-gerakan-oikumene-dari-sejarah-hingga-tujuannya/>

³ Eka Setyaadi, Catatan Kuliah, Oikumenika, sem.IV, 2024.

⁴ Daniel Lucas Lukito, “Kecenderungan Gerakan Oikumene Dewasa Ini (Dengan Fokus Pada Dewan Gereja-Gereja Se-Dunia),” *Jpz* 6, no. 1 (1991): 63–72.

keesaan tersebut, PGI secara rutin menggelar sidang raya (musyawarah) serta kerja sama antar gereja-gereja.



Gambar 1. Logo PGI.

Tujuan dari penulisan ini ialah untuk dapat memaparkan pengertian gereja dalam konteks teologi Kristen, serta mendalami berbagai perspektif yang ada mengenai fungsi dan peran gereja dalam kehidupan umat beriman. Kemudian yang kedua untuk mengkaji andil Gereja Isa Almasih cabang Purwokerto dalam gerakan Oikumene, dengan fokus pada kontribusinya dalam upaya menjaga semangat api persatuan dan kerjasama antarumat Kristen dari berbagai denominasi. Lalu yang terakhir ialah untuk mengetahui sistem kepemimpinan yang diterapkan di Gereja Isa Almasih cabang Purwokerto, dengan menyoroti struktur, tugas, dan tanggung jawab para pemimpin gereja dalam mendukung pelaksanaan kegiatan gereja dan visi misi gereja tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Dalam tulisan ini, penulis membatasi bahasan topik kepenulisan dengan tiga rumusan masalah yakni apa pengertian gereja? Bagaimana andil Gereja Isa Almasih cabang Purwokerto dalam gerakan Oikumene? Serta, bagaimana sistem kepemimpinan di Gereja Isa Almasih cabang Purwokerto?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi berasal dari kata organ yang memiliki arti alat yang mempunyai sifat yang hidup guna melakukan tugas tertentu.⁵ Organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk persekutuan manusia yang disusun secara teratur dalam suatu ikatan resmi yang melakukan tugas tertentu dalam kerjasama agar tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai.⁶ Maka, jika dilihat dari bingkai kaca mata organisasi, gereja dapat dipandang sebagai perkumpulan orang-orang percaya yang kaitannya tidak dapat dilepaskan dari iman Kristen.⁷ Selaras dengan itu, Benkor berpendapat bahwa wujud dari gereja merupakan persekutuan orang percaya dengan Kristus.⁸

⁵ (Pdt. Robert P. Borrang, 2012)

⁶ (Pdt. Robert P. Borrang, 2012)

⁷ (Na'ran et al., 2023)

⁸ (Na'ran et al., 2023)



Gambar 2. Gereja.

Kata gereja dalam kata Yunani, yaitu ekklesia yang artinya adalah dipanggil keluar. Sebab ek artinya keluar sedangkan kaleo berarti memanggil. Jadi, ekklesia berarti dipanggil ke luar dari kehidupan lama dan masuk ke dalam persekutuan dengan Yesus Kristus (Pdt. Robert P. Borrong, 2012) Kemudian seiring berjalannya waktu, kata ini cenderung dekat dengan artian jemaat atau perhimpunan orang-orang percaya. Lalu, dalam bahasa Portugis, kata gereja berasal dari kata igreya yang artinya kawanan domba yang dikumpulkan oleh seorang gembala. Oleh sebab itu, gereja adalah perkumpulan orang-orang yang bersekutu, yang datang dengan kekhasan masing-masing. Walaupun demikian, keberbedaan tersebut harus mampu mencapai tujuan Kristus yaitu Amanat Agung-Nya untuk memberitakan Injil keseluruh dunia atau sampai ujung bumi. Maka, gereja ada untuk dunia, bukan hanya untuk dirinya saja. Gereja harus berkarya untuk dunia dan berbuah serta bergerak untuk dunia.

Keikutsertaan GIA Purwokerto dalam Gerakan Oikumene

Gereja Isa Almasih (GIA) merupakan sebuah organisasi gereja Kristen Protestan yang terdaftar sebagai anggota Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), dengan kantor Sinode yang terletak di Jl. Pringgading 20 Semarang, Indonesia. Gereja Isa Almasih Purwokerto yang merupakan cabang dari gereja induk yaitu Gereja Isa Almasih.



Gambar 3. Logo Sinode GIA.

Gereja Isa Almasih telah menjadi anggota PGI terhitung sudah 68 tahun sampai saat ini. Keanggotaan GIA di PGI dimulai sejak 17 Juli 1956. Selama menjadi bagian dari PGI, GIA memiliki andil yang cukup baik yakni dengan rutin mengikuti sidang raya (musyawarah) yang disertai dengan penyampaian gagasan/ide. Biasanya, pemimpin-pemimpin GIA induk lah yang diberikan mandat/ diutus untuk mengikuti sidang raya PGI. Yang kemudian, hasil sidang raya PGI tersebut, akan disampaikan dan diulas di rapat sinode GIA, yang dihadiri oleh utusan-utusan dari setiap GIA cabang. Dalam aturan-aturan gereja, GIA juga mengikuti beberapa aturan yang ditetapkan oleh PGI bagi anggotanya. Akan tetapi, tidak semua aturan PGI dapat

diterapkan di GIA, sebab GIA juga memiliki aturan-aturan yang telah terlebih dahulu ditetapkan, baik untuk gereja induk maupun cabang.

Meskipun selalu mengikuti arahan dan kebijakan dari GIA pusat, GIA cabang Purwokerto memiliki fleksibilitas dalam mengelola beberapa aspek operasional yang lebih spesifik dan sesuai. GIA cabang Purwokerto selalu mengikuti arahan dari GIA pusat dalam segala hal yang berkaitan dengan visi dan misi gereja. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesatuan dan keharmonisan dalam pelayanan gereja secara keseluruhan. Meskipun begitu, dalam ranah-
ranah tertentu, GIA cabang Purwokerto memiliki hak otonomi untuk menyesuaikan kegiatan dan program dengan kebutuhan serta kondisi masyarakat setempat. Keputusan-keputusan yang bersifat lokal, seperti pengelolaan kegiatan sosial atau penyelenggaraan acara ibadah yang lebih spesifik, dapat disesuaikan dengan karakteristik jemaat di Purwokerto. Otonomi ini memberikan keleluasaan bagi GIA cabang Purwokerto untuk lebih responsif terhadap tantangan dan peluang yang ada di lingkungannya. Misalnya, dalam menghadapi keragaman budaya atau kebutuhan sosial di daerah Purwokerto, gereja cabang dapat merancang program-program yang relevan dengan kondisi tersebut. Tentu saja, meskipun ada kebebasan dalam hal tertentu, GIA cabang tetap berkomitmen pada prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh GIA pusat, guna memastikan bahwa seluruh program tetap sejalan dengan tujuan gereja secara keseluruhan. Dengan adanya hak otonomi tersebut, GIA cabang Purwokerto juga dapat meningkatkan efektivitas dalam pelayanan kepada jemaat. Mereka dapat memfokuskan diri pada pelayanan yang lebih terarah dan lebih berdampak langsung bagi komunitas lokal, sambil tetap menjaga hubungan yang erat dengan gereja induk. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam struktur organisasi yang lebih besar, setiap cabang gereja memiliki peran dan kewenangan penting dalam menentukan langkah-langkah strategis yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah.

Selain itu, GIA cabang Purwokerto juga terus mengikuti perkembangan dan pembaruan informasi terkait Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) dan gerakan oikumene yang diikuti. Sebagai bagian dari PGI, GIA cabang Purwokerto secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh PGI, baik itu melalui komunikasi rutin, pertemuan, maupun partisipasi dalam seminar-seminar atau forum-forum yang diselenggarakan. Melalui keterlibatan ini, GIA cabang Purwokerto dapat memperbarui pemahaman mengenai isu-isu terkini dalam gerakan oikumene dan memperluas wawasan teologi serta pastoral yang relevan dengan konteks gereja di Indonesia.

GIA cabang Purwokerto juga memanfaatkan informasi tersebut untuk mengimplementasikan nilai-nilai oikumene dalam kehidupan sehari-hari gereja, seperti memperkuat kerja sama antar gereja, menjalin hubungan yang harmonis dengan umat dari denominasi lain, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang mendukung perdamaian dan keadilan. Dengan terus mengikuti perkembangan PGI dan gerakan oikumene, GIA cabang Purwokerto tidak hanya menguatkan jati diri gereja, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan kedamaian dan persatuan di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan komitmen PGI untuk menjadi saksi gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik di Indonesia.

Secara khusus, GIA menerapkan sistem presbiterial sinodal khas GIA. Khas GIA memiliki artian bahwa secara organisasi, posisi ketua majelis akan selalu dijabat oleh gembala sidang jemaat/pendeta, sehingga jika terjadi *dead lock* dalam rapat majelis, gembala sidang jemaat akan mengambil alih untuk menentukan keputusan final. Kemudian, gembala sidang jemaat juga memiliki wewenang penuh secara rohani untuk mengajarkan dasar-dasar yang sehat pada jemaatnya. Dalam pemerintahannya atau kepemimpinannya, GIA menerapkan kepemimpinan yang bersifat jamak dan bukan tunggal. Artinya ialah dalam kepemimpinan GIA, baik di gereja induk maupun cabang, akan selalu ada gembala, penatua, dan diaken.

KESIMPULAN

Gerakan oikumene adalah gerakan yang penting dalam kegerakan gereja. Sebab dalam keesaan gereja, niscaya gereja akan semakin mudah dalam melakukan pekerjaan pekabaran Injil ke seluruh pelosok dunia. Salah satu gerakan oikumene di Indonesia ialah PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia). Gereja Isa Almasih Purwokerto yang merupakan cabang dari Gereja Isa Almasih, merupakan salah satu anggota dari PGI. Dalam kegerakan PGI, GIA senantiasa turut mendukung dengan rutin mengikuti sidang raya (musyawarah) yang disertai dengan penyampaian ide/gagasan. Secara khusus, GIA menerapkan sistem presbiterial sinodal khas GIA dengan model kepemimpinan jamak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristiani, D., & Baskoro, P. K. (2021). *Makna Teologis Konsep “Oikumene” Menurut Yohanes 17:1-26 dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini*. 4(2), 90–101.
- Lucas Lukito, D. (1991). KECENDERUNGAN GERAKAN OIKUMENE DEWASA INI (Dengan Fokus Pada Dewan Gereja-gereja se-Dunia). *Jpz*, 6(1), 63–72.
- Na’ran, K., Gallaran, J. M., Pikran, P., & Tulak, W. W. (2023). Konsep Paulus Tentang Gereja. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(1), 29–36.
<https://doi.org/10.56393/intheos.v3i1.1471>
- Pdt. Robert P. Borrong, P. D. (2012). *Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan*.
<http://www.amazon.com/Management-Essentials-Christian-Ministries-Michael/dp/0805431233>
- Eka Setyaadi. Catatan Kuliah, Oikumenika. Sem. IV, 2024.
- BINUS University, “Mengenal Gerakan Oikumene, dari Sejarah hingga Tujuannya”, BINUS University, 17 Mei 2024, <https://binus.ac.id/2021/11/mengenal-gerakanoikumene-dari-sejarah-hingga-tujuannya/>